KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research
Vol.2, No.5 Oktober 2024
e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 499-509
DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2724

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP SWASTA NUSANTARA BALIMBINGAN TANAH JAWA

Sarah Bakdasia Nainggolan
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Binsar Tison Gultom
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Paulina Herlina N. Sirait
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Korespondensi penulis: saranainggolan22@gmail.com

Abstract *This study aims to obtain knowledge about the influence of learning readiness and school environment on the learning outcomes of social studies subjects of grade VIII students of Nusantara Balimbingan Private Junior High School, Java.This type of research is a descriptive quantitative research with a research population of 75 grade VIII students at Nusantara Balimbingan Private Junior High School, Tanah Java and the sample used is all students who are the research population. The sampling technique used is Non Probability Sampling. Data collection techniques are carried out through observation and questionnaires (questionnaires). The hypothesis data collection technique uses multiple regression analysis, partial test (t), simultaneous test (f) and determination coefficient (R^2).The results of the study stated that: 1) There was a positive influence between learning readiness on student learning outcomes as seen from the t-test where the t-value of learning readiness (11.335) > ttable value (1.993). 2) There is a positive influence between the school environment on student learning outcomes, this result is seen in the t-test where the t-calculated value of the school environment (4.105) > the ttable value (1.993) which means that there is an influence on these variables. 3) Learning readiness and school environment together affect learning outcomes, this result can be seen in the f test where the fcal value (72.070) > the ftable value (3.12). The R Square determination coefficient test is known to be 0.667, which means that 66.7% of the variables of learning readiness and school environment have an influence on learning outcomes in social studies subjects of grade VIII students of SMP Private Nusantara Balimbingan Tanah Java. While 33.3% is the influence of other variables that were not studied in this study.Based on the results of the study, it can be concluded that learning readiness and school environment have a positive and together effect on the learning outcomes of social studies subjects of grade VIII students of Nusantara Balimbingan Private Junior High School in Java.*
Keywords: Learning Readiness, School Environment, Learning Outcomes

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh kesiapan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa.Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian berjumlah 75 orang siswa kelas VIII di SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa dan sampel yang digunakan ialah seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampel Non Probability Sampling.* Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner (angket). Teknik pengambilan data hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji parsial (t), uji simultan (f) dan koefisien determinasi (R^2).Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa dilihat dari uji t dimana nilai t_{hitung} dari kesiapan belajar (11,335) > nilai t_{tabel} (1,993). 2) Terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} lingkungan sekolah (4,105) > nilai t_{tabel} (1,993) yang berarti pada variabel tersebut terdapat pengaruh. 3) Kesiapan belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar, hasil ini dapat dilihat pada uji f dimana nilai f_{hitung} (72,070) > nilai f_{tabel} (3,12). Uji koefisien determinasi R *Square* diketahui sebesar 0,667, yang berarti 66,7% variabel kesiapan belajar dan lingkungan sekolah mempunyai

Received Agustus 30, 2024; Revised September 30, 2024; Oktober 22, 2024
* Sara Baksaida Nainggolan, *saranainggolan22@gmail.com*

pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa. Sedangkan 33,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa.
Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003).

Mutu pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan mediator yang akan membentuk kompetensi seseorang sehingga bisa menjadi manusia pembangunan yang cerdas dan terampil dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran adalah proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMP Swasta Nusantara Balimbingan

Tanah Jawa banyak siswa yang kurang siap dalam menerima pelajaran IPS, sehingga membuat hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini juga terlihat masih banyaknya siswa yang tidak mempelajari materi secara mendalam sehingga mereka hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru saja. Selain itu siswa hanya memiliki buku acuan yang diberikan oleh pihak sekolah, seharusnya siswa juga memiliki buku pendamping lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku mata pelajaran IPS lainnya. Dengan adanya buku pendamping tersebut diharapkan siswa dapat lebih siap menerima pelajaran IPS serta dapat memahami dan mengembangkan ilmunya dengan lebih luas. Di lihat dari data hasil penilaian ulangan harian tahun ajaran 2024/2025 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang di peroleh dari guru IPS di SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa, siswa kelas VIII-1 sampai dengan kelas VIII-2 yang berjumlah 75 siswa, masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimun (KKM) yaitu 75. Sebanyak 48 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diduga karena siswa kurang kesiapan dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru terutama pada pelajaran IPS dan juga lingkungan sekolah kurang mendukung sehingga tidak memberikan semangat siswa dalam belajar.

Selain itu pada lingkungan sekolah yang kurang mendukung akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat dilihat dari berbagai sarana dan infrastrukturnya, seperti keadaan sekolah, fasilitas sekolah, keadaan ruang kelas yang kurang nyaman, maupun relasi di sekolah, dan sebagian tentunya akan menghambat dari proses pembelajaran. Keadaan tersebut mengakibatkan kecenderungan rendahnya keinginan siswa untuk belajar pada sebagian siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran dan tidak ada dalam dirinya untuk memahami apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan tabel 1.1 data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari observasi di SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa, hasil belajar siswa kelas VIII-1 sampai dengan kelas VIII-2 masih tergolong rendah pada saat melaksanakan ulangan harian semester mata pelajaran IPS dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal) yang sudah disesuaikan dengan ketetapan sekolah. Sementara itu, guru mata pelajaran IPS mengharapkan 90% siswa dapat tuntas pada penilaian ulangan harian, namun pada kenyataannya dapat dilihat

banyak siswa yang tidak tuntas saat ulangan harian semester mata pelajaran IPS, dimana siswa yang tuntas ujian sebanyak 26 siswa atau sebesar 35% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 48 siswa atau sebesar 66%, maka siswa yang tidak tuntas akan diberikan perhatian dari guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui kenaikan hasil belajar pada ulangan harian berikutnya.

KAJIAN TEORITIS

Slameto (2010:113) berpendapat bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi *response*/jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hati Nurahayu, dkk (2024) kesiapan belajar siswa adalah kemampuan dan kondisi yang dimiliki siswa untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti keterampilan akademik, kesiapan fisik, emosional, sosial, dan kognitif.

Dapat disimpulkan kesiapan belajar siswa adalah suatu kondisi pada diri siswa yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis dan kebutuhan materil yang baik untuk belajar sehingga membuatnya siap memberi respon selama mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Indikator dalam kesiapan belajar sangat diperlukan karena dari indikator tersebut kita dapat mengukur besarnya kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Indikator kesiapan belajar menurut Daryanto (2013:87) yaitu, Kondisi fisik siswa, kondisi mental, kebutuhan dan pengetahuan.

Menurut Suprapto dan Sotarduga (2022), lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi di sekolah yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa serta tempat dimana kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung untuk mencapai hasil belajar siswa dengan berbagai proses belajar.

Lingkungan sekolah juga memiliki indikator-indikator. Menurut Slameto (2010:64), indikator lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

1) Metode mengajar, adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.
2) Kurikulum, sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
3) Relasi guru dengan siswa yaitu proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa.
4) Relasi siswa dengan siswa yaitu siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan dengan teman lain
5) Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk mengarahkan siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
6) Alat pelajaran merupakan alat pelajaran yang erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
7) Standar pelajaran di atas ukuran merupakan guru berpendirian untuk mempertahakan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar.
8) Keadaan gedung, untuk dapat mendukung proses belajar siswa di sekolah,
9) Metode belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru.
10) Tugas rumah ialah waktu untuk belajar di rumah, selain belajar di sekolah.

Nana Sudjana (2022) berpendapat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang diwujudkan dalam bentuk tulisan ataupun menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dan juga yang dicapai.

Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah (2013), ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar pada siswa diantaranya:

a. Dalam ranah kognitif, seseorang dapat dilihat dari sebuah pengamatan, daya ingat, pemahaman, penerapan, analisa dan sistesis.
b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).
c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:16-17), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan judul peneliti "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa". Maka lokasi penelitian dilakukan yakni SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa. Jl SM. Raja Tanah Jawa Simpang Tangsi No. 230, Balimbingan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:126). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa yang berjumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII-1	36
VIII-2	39
Total	75

(Sumber: SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa, 2024)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel Non Probability Sampling yang digunakan adalah Teknik Sampel Jenuh. Menurut Arikunto (2013:176), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan menjadi sampel.

Berdasarkan penelitian ini, maka jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada tabel 3.1. Populasi Penelitian yaitu sebanyak 75 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut

sebagai sampel jenuh.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah dengaan melakukan observasi, melakukan penyebaran angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan pertama kali pada 05 Mei 1987. Jika menurut pada SK Operasional sekolah, SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa didirikan sejak 18 September 2018. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Sisingamangaraja Balimbingan T. Jawa, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sekarang kurikulum belajar yang digunakan ialah Kurikulum 2013 (K-13) dan memiliki akreditasi grade B dari BAN-S/M.

Hasil uji asumsi klasik, uji normalitas adalah syarat utama untuk uji analisis berganda dengan syarat data telah berdistribusi normal dan tingkat signifikan > 0,05. Hasil pengujian grafik p-plot berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data-data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal yang menyatakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan data dinyatakan berdistribusi normal.

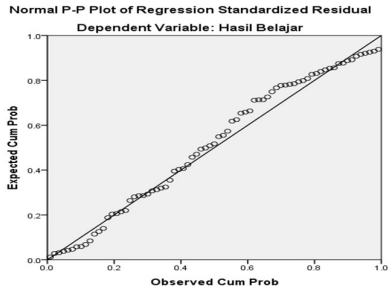

Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan bahwa Jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinearitas, dan jika VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolenearitas. Tabel 4.7 menjelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolenearitas karena variabel kesiapan belajar dan lingkungan sekolah memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 yaitu 0,749 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yaitu 1,334.

Hasil Uji Multikolinearisme

Coefficients[a]		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Kesiapan Belajar	,749	1,334
Lingkungan Sekolah	,749	1,334

Diketahui nilai constant (a) sebesar 40,792, sedangkan nilai kesiapan belajar (b1) sebesar 0,759 dan nilai lingkungan sekolah (b2) sebesar 0,344 hal ini terlihat dalam tabel 4.8 sehingga persamaan regresinya yaitu:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Y = 40,792 + 0,759X1 + 0,344X2 + 3301,981

Konstanta sebesar 40,792 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kesiapan belajar adalah sebesar 40,792. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa dihitung berdasarkan regresi yang diperoleh yaitu 0,759. Perhitungan regresi menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa yaitu 0,344. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y adalah positif.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,792	7,169		5,690	,000
	Kesiapan Belajar	,759	,067	,771	11,335	,000
	Lingkungan Sekolah	,344	,084	,279	4,105	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Hasil uji t berdasarkan tabel 4.8 nilai t_{hitung} dari kesiapan belajar (11,335) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,993). Dari hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel hasil belajar siswa. Dengan demikian, secara parsial kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa. Nilai t_{hitung} dari lingkungan sekolah (4,105) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,993). Dari hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel hasil belajar siswa. Dengan demikian, secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,792	7,169		5,690	,000
	Kesiapan Belajar	,759	,067	,771	11,335	,000
	Lingkungan Sekolah	,344	,084	,279	4,105	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Hasil uji berdasarkan tabel 4.10 diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (72,070) lebih besar dibandingkan dengan Ftabel (3,12). Hal ini mengidentifikasikan bahwa hasil penelitian menolak H_{03} dan menerima H_{a3}. Dengan demikian secara bersama-sama kesiapan belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa.

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6610,373	2	3305,187	72,070	.000[b]
	Residual	3301,981	72	45,861		
	Total	9912,354	74			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar, Lingkungan Sekolah						

(*Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 21, 2024*)

Nilai koefisien determinasi R *Square* pada tabel 4.11 diketahui sebesar 0,667. Yang berarti 66,7% variabel kesiapan belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa. Sedangkan 33,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817[a]	,667	,658	6,77206
a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar, Lingkungan Sekolah				

(*Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 21, 2024*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa, dapat dilihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} dari kesiapan belajar (11,335) > nilai t_{tabel} (1,993) yang berarti pada variabel tersebut terdapat pengaruh karena tingkat signifikan 0,00 < 0,05 artinya berpengaruh.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} dari hasil belajar siswa (4,105) > t_{tabel} (1,993) yang berarti adanya pengaruh pada variabel tersebut.
3. Kesiapan belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa, dan hasil ini dapat dilihat ada uji f dimana nilai f_{hitung} (72,070) > nilai f_{tabel} (3,12). Uji koefisien determinasi R *square* diketahui sebesar 0,667 yang berarti 66,7% variabel kesiapan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa. Sedangkan 33,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Sebagai bagian dari akhir penelitian ini maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nusantara Balimbingan Tanah Jawa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar hendaklah memperhatikan kedua faktor tersebut. Kesiapan belajar perlu ditingkatkan oleh siswa dan dengan bantuan dari bapak/ibu guru yang mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Begitupun dengan lingkungan sekolah yang juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, dengan terciptanya lingkungan sekolah yang baik, kondusif, bersih dan juga tertata maka aktivitas pada proses pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan supaya mengkaji faktor-faktor lainnya yang belum termasuk kedalam penelitian ini. Jika di kemudian hari ada yang melakukan

penelitian yang serupa, agar dilakukan di tempat yang berbeda, ditambah variabel penelitiannya dan menyesuaikan waktu terhadap masa penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agam P. Marpaung. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024*. Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Rineka *Cipta.*

Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rineka Cipta.

Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembekajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Enceng Yana, Rizka Putri Jayanti (2014). *Pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi*. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 2, No.2.

Euis Karwati & Doni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Kelas. Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi.* Bandung: Alfabeta.

Fitri Anggriyani. (2019). *Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Azzuhra Islamic School Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Frans Baren Einstein Napitupulu (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar*. Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

Ghozali, I., & Nasehudin, T. S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Pustaka Setia,74.

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Istarani & Intan Pulungan. (2022). *Ensiklopedi Pendidikan*. Edisi kedua. Medan: MEDIAPERSADA.

Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurahayu Hati, dkk. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.* Bandung: Tata Akbar.

Riskha Sihaloho, Sotarduga Sihombing. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Siantar TA 2022/2023*. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi Vol. 3, No. 5.

Salsabila Virginia, Albet Maydiantoro. (2021). *Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung*. Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik IndonesiaVol. 1, No.1, 26-32.

Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____, (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty (2012). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cpta.

Sudjana, N. (2022). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabeta.

Suprapto Manurung, Sotarduga Sihombing. (2022). *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa*. Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian untuk Nommensen Vol.1, No.1, 08-14.